

Bab I

Pendahuluan

Tesis merupakan salah satu persyaratan kelulusan bagi mahasiswa Magister (S2). Dalam menulis Tesis, mahasiswa harus mengikuti kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah. Ada dua macam kaidah penulisan karya tulis, yaitu kaidah umum dan kaidah khusus atau kaidah selingkung. Kaidah umum adalah kaidah tentang bahasa dan ejaan yang berlaku secara umum. Kaidah selingkung adalah kaidah tentang teknis penulisan yang telah disepakati bersama dan berlaku di lingkungan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, khususnya di Program Pascasarjana.

Pedoman Penulisan Tesis ini disusun untuk menjadi pedoman resmi dan baku bagi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Oleh karena itu, dalam menulis Tesis, mahasiswa Program Pascasarjana harus mengikuti format dan tatacara yang telah diatur dalam buku pedoman ini.

Materi penulisan Pedoman Penulisan Tesis ini berasal dari berbagai sumber referensi baik yang disusun oleh tim penulis dalam negeri maupun tim penulis luar negeri, serta buku-buku penelitian. Bahan tersebut kemudian dikaji dan dikembangkan menjadi pedoman dalam penulisan Pedoman Penulisan Tesis.

Pedoman Penulisan Tesis ini memuat tiga macam format penulisan, yakni format (1) hasil penelitian kuantitatif, (2) hasil penelitian kualitatif, (3) hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif, (4) hasil pengembangan materi. Dalam menulis Tesis mahasiswa memilih salah satu format tersebut sesuai dengan jenis penelitian yang telah dilakukan.

Buku pedoman ini juga menetapkan kode etik penulisan. Dalam menulis Tesis, setiap mahasiswa harus mentaati kode etik penulisan yang berlaku di Program Pascasarjana Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Semoga Pedoman Penulisan Tesis ini bermanfaat baik bagi mahasiswa maupun bagi dosen dalam membimbing mahasiswa dalam penulisan Tesis.

Bab II

Ketentuan Umum

Pengertian, Tujuan, dan Peranan

Tesis adalah karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang ditulis oleh mahasiswa Program Magister (S2). Karya ilmiah ini, yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi, dapat ditulis berdasarkan hasil penelitian kuantitatif, kualitatif, kombinasi kuantitatif dan kualitatif (*mixed method*), atau hasil pengembangan/evaluasi materi.

Yang dimaksud Tesis penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang datanya berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang diangkakan dan dianalisis dengan analisis statistik.

Yang dimaksud Tesis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian naturalistik (*natural setting*) yang menghasilkan temuan-temuan berdasarkan analisis data utama deskriptif verbal berupa kata-kata lisan atau tulis dari orang-orang dan perilakunya.

Yang dimaksud Tesis penelitian kombinasi antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan gabungan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Khusus untuk Program MPBI, Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah salah satu bentuk penelitian kombinasi kuantitatif dan kualitatif yang berfokus pada perbaikan keadaan atau proses belajar-mengajar di dalam kelas dengan menggunakan empat siklus. Pengembangan/Evaluasi Materi adalah karya ilmiah yang menghasilkan rancangan atau produk yang dapat digunakan sebagai materi pembelajaran atau kebijakan pendidikan.

Penulisan Tesis dimaksudkan untuk menilai kecakapan mahasiswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah belajar-mengajar program studi mahasiswa yang bersangkutan secara ilmiah.

Penulisan Tesis memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melatih diri dalam menemukan dan memecahkan masalah belajar-mengajar program studi mahasiswa yang bersangkutan secara ilmiah serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyebarkan temuan-temuan kepada masyarakat akademik.

Pembimbingan Penulisan Tesis

Dalam penulisan Tesis, mahasiswa S2 dibimbing oleh seorang dosen pembimbing yang ditentukan oleh Ketua Program Studi. Pembimbing Tesis serendah-rendahnya bergelar Doktor.

Kode Etik

Penulis Tesis harus mematuhi kode etik penulisan karya ilmiah. Yang dimaksud dengan kode etik dalam pedoman ini adalah seperangkat norma yang harus dipatuhi. Norma itu meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Penulis harus benar-benar menjaga keaslian (keotentikan) data dan tidak dibenarkan memanipulasi data dan/atau hasil analisisnya.
2. Apabila penulis mengambil gagasan orang lain, penulis harus menyebutkan sumber yang dirujuk dengan benar.
3. Sebelum melakukan penelitian di perusahaan/industri/sekolah/ lembaga lain atau terhadap manusia, penulis wajib meminta ijin secara tertulis.
4. Apabila menggunakan data/bahan penelitian milik orang lain, penulis wajib meminta ijin tertulis dari pemiliknya dan menyebutkan nama pemilik dalam laporan penelitian.
5. Penulis harus menjaga nama baik sumber data penelitian (subyek, informan dan lembaga) agar tidak merugikan mereka. Nama subyek/informan dan lembaga terkait sumber data tidak boleh dicantumkan dalam Tesis tanpa ijin tertulis dari yang bersangkutan. Sebagai gantinya, penulis mempergunakan nama samaran (*pseudo name*) atau suatu kode tertentu.

Bab III

Bahasa dan Tata Tulis Tesis

Bahasa dan tata tulis Tesis mengadaptasi panduan *Publication Manual of the APA*, edisi ke-6, 2010. Berikut adalah hal-hal utama yang harus diperhatikan.

Bahasa yang Digunakan

Bahasa yang dipergunakan dalam penulisan Tesis adalah bahasa Indonesia atau Inggris baku dengan kaidah-kaidah bahasa ilmiah. Tesis yang ditulis mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris adalah bahasa Inggris ilmiah.

Aturan pemakaian *tenses* dan tata kalimat dalam penulisan menggunakan bahasa Inggris lihat APA Manual 6th edition.

Sistematika Penulisan

Peringkat pertama (bab dan judul bab) ditulis cetak tebal dengan huruf besar pada huruf pertama tiap kata ditempatkan di tengah halaman. Peringkat kedua (sub-judul satu tingkat di bawah bab) ditulis cetak tebal dengan huruf besar pada huruf pertama tiap kata ditempatkan di sisi pinggir kiri halaman. Peringkat ketiga ditulis cetak tebal dengan huruf besar pada huruf pertama kata pertama menjorok ke sisi dalam dan diakhiri dengan titik (.). Peringkat keempat ditulis cetak tebal miring dengan huruf besar pada huruf pertama kata pertama menjorok ke sisi dalam diakhiri dengan titik (.). Peringkat kelima ditulis cetak miring dengan huruf besar pada huruf pertama kata pertama menjorok ke sisi dalam dan diakhiri dengan titik (.).

Sebagai contoh, judul setiap Bab yaitu Pendahuluan (Introduction), Kajian Pustaka (Review of Related Literature), Metoda Penelitian (Research Methodology), Hasil Penelitian dan Diskusi (Findings and Discussion), Penutup (Conclusion), ditulis

cetak tebal ditempatkan di tengah halaman dengan huruf besar pada huruf pertama tiap kata:

(Metode Penelitian) Methods (Level 1)

(Tempat Penelitian) Site of Study (Level 2)

(Populasi dan Sampel) Participant Population (Level 2)

(Dosen.) Teachers. (Level 3)

(Mahasiswa.) Students. (Level 3)

(Pendahuluan) Introduction (Level 1)

(Kemampuan Mahasiswa) Spatial Ability (Level 2)

(Tes pertama.) Test one. (level 3)

(Pelatihan Dosen.) Teachers in training. (Level 4)

(Proses belajar.) Learning process. (Level 5)

Pemakaian Huruf Besar

Nama diri, atau yang mewakili nama diri, ditulis dengan huruf kapital pada awal kata.

Contoh:

Penemuan terperikan dalam Tabel 4.

Data dalam tabel tersebut diambil dari Lampiran A.

Jenis dan Ukuran Huruf

Jenis huruf yang digunakan dalam isi adalah jenis huruf (*font*) *Times New Roman* ukuran 12. Jenis huruf pada Halaman Sampul Luar/Dalam berukuran 16.

Ukuran Kertas, Margin dan Spasi

Ketentuan batas-batas penempatan tulisan untuk seluruh bagian Tesis sama. Tesis dicetak di atas kertas 80 gr. Dengan ukuran A5, dan margin sbb.:

Margin atas : 1.5 cm

Margin kiri : 2.5 cm

Margin kanan : 1.5 cm
Margin bawah : 1.5 cm

Pengetikan setiap alinea dimulai pada ketukan ke-3 dengan ketentuan spasi sebagai berikut:

Teks	1.5spasi
Antara judul bab dan baris pertama teks/judul	2 spasi
Antara judul bab dan baris pertama teks/judul sub-bab	2 spasi
Antara judul sub-bab dan baris pertama/terakhir teks	2 spasi

Nomor Halaman

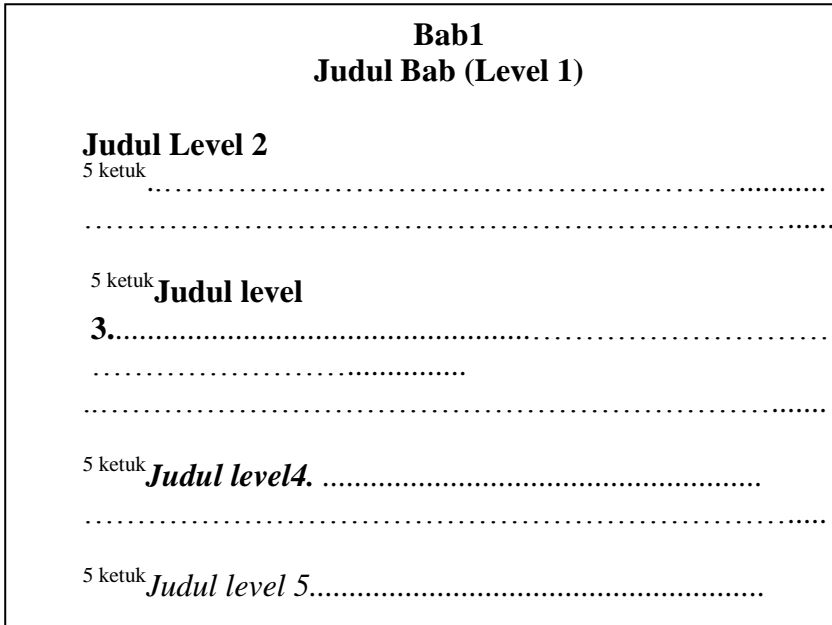
- a. Penomoran halaman-halaman pada bagian pengantarTesis(halaman sampul dalam hingga abstrak) menggunakan angka Romawi kecil di bawah tengah.
- b. Pada halaman sampul dalam, halaman judul, lembar persetujuan dan lembar pengesahan, nomor halaman tidak ditulis.
- c. Setiap bab dimulai pada halaman baru; nomor halaman pertama setiap bab tidak dicantumkan, tetapi diperhitungkan.
- d. Semua halaman lain dalam naskah, termasuk halaman bibliografi dan lampiran, diberi nomor halaman dengan angka Arab pada bagian kanan atas dengan jarak 2 (dua) spasi dari baris pertama naskah.

Bab dan Sub-Bab

- a. Setiap bab baru ditulis pada halaman baru. Kata Babdiikuti nomor bab dengan angka Arab dicantumkan pada jarak 3 (tiga) spasi di atas judul bab.

- b. Setiap Sub-Bab tidak diberi nomor.
- c. Judul Sub-Bab ditulis pada jarak 4 (empat) spasi dari baris sebelumnya dan 3 (tiga) spasi dari baris berikutnya.
- d. Setiap alinea baru dimulai setelah lima ketukan dari margin kiri.

Contoh:



Nomor dan Judul Tabel dan Gambar

Semua bentuk gambar disajikan sebelum paragraf pembahasan penjelas.

- a. Nomor dan judul tabel ditulis pada posisi tengah di atas tabel.

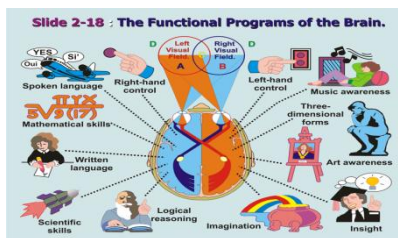
- b. Tabel diberi nomor dengan menggunakan angka Arab. Tabel untuk tiap bab dimulai dengan nomor baru yang disesuaikan dengan nomor bab.
- c. Penjelasan notasi tabel dicantumkan di bawah tabel.
- d. Judul tabel yang lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal.
- e. Semua bentuk gambar disajikan sebelum pembahasan penjas. Contoh tabel:

Table 3.1

The Effects of t-test on the Types of Reading Comprehension Questions

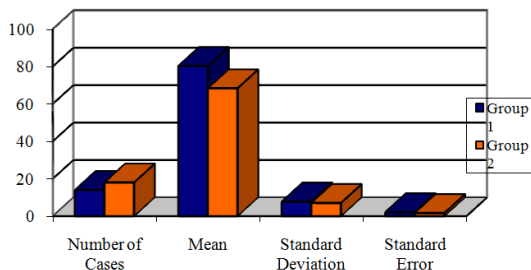
	Number of Cases	Mean	Standard Deviation	Standard Error
Group 1	14	80.2857	7.800	2.085
Group 2	18	68.3333	7.054	1.663

- f. Penulisan nomor gambar (grafik, foto, peta, diagram) sama dengan cara pemberian nomor tabel, tetapi nomor dan judul gambar ditulis pada posisi tengah di bawah gambar.
- g. Semua bentuk gambar tidak boleh dipotong menjadi dua bagian (dua halaman).
- h. Nomor bahan gambar ditulis dengan angka Arab untuk menunjukkan bab dimuatnya tabel tersebut dan nomor urutnya dalam bab yang bersangkutan.
- i. Judul bahan gambar ditulis dengan huruf besarpada huruf pertama setiap kata kecuali kata penghubung dan baris kedua judul bahan gambar ditulis sejajar dengan huruf awal judul
- j. Bahan gambar berjarak 3 (tiga) spasi dari baris naskah sebelumnya dan sesudahnya. Contoh gambar:



Gambar 3.1 The Functional Programs of the Brain¹

Contoh grafik:



Grafik 3.1

The Effects of t-test on the Types of Reading Comprehension Questions

Tanda Baca

Pengetikan tanda baca dan tanda-tanda lain mengikuti Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Pengetikan dalam bahasa Inggris mengikuti *English mechanics* baku.

- Semua tanda baca (koma, titik-koma, titik dua, tanda tanya, tanda seru, tanda persen dll.) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya. Perhatikan letak tanda baca yang tidak baku pada contoh sebelah kiri, dan bandingkan dengan yang baku di sebelah kanan:

Tidak Baku	Baku
------------	------

¹ Setiap gambar yang dikutip dari karya penulis lain harus diberi catatan sumbernya.

Inventarisasi , identifikasi , dan kegiatan silangan dilakukan ...	Inventarisasi, identifikasi, dan kegiatan silangan dilakukan ...
Turunan tersebut ternyata juga fertil .	Turunan tersebut ternyata juga fertil.
... dari sekitarnya ; namun bukti tentang dari sekitarnya; namun bukti tentang ...
Tidak Baku	Baku
... dirumuskan sebagai berikut :	... dirumuskan sebagai berikut:
Bagaimana cara ... menggunakan metode biseksi ?	Bagaimana cara ... menggunakan metode biseksi?
Hasilnya sangat berbeda !	Hasilnya sangat berbeda!
Korelasi ini tidak signifikansi pada taraf signifikansi 5 %.	Korelasi ini tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%.

- b. Setelah , (koma), ada 1 spasi. Setelah . (titik), ada 1 spasi.
- c. Tanda penghubung (-), tanda pemisah (--), dan garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahului dan mengikutinya. Perhatikan pula contoh cara pengetikan tanda hubung yang tidak baku di sebelah kiri, dan yang baku di sebelah kanan:

Tidak Baku	Baku
Mutasi gen terjadi berulang – ulang	Mutasi gen terjadi berulang-ulang
1994 – 1996	1994-1996
... dari bahasa pertama -- bahasa yang diperoleh anak antara usia dua hingga lima tahun -- ke dalam bahasa	... dari bahasa pertama--bahasa yang diperoleh anak antara usia dua hingga lima tahun--ke dalam bahasa kedua

kedua	
Apabila kandungan cairan / air ...	Apabila kandungan cairan/air ...

- d. Tanda petik (“ ”) dan tanda kurung diketik rapat dengan huruf dari kata yang diapit.

Contoh:

Tidak Baku	Baku
Istilah “ mengorganisasi “ mengacu pada suatu tindakan ...	Istilah “mengorganisasi” mengacu pada suatu tindakan ...

- e. Tanda sama-dengan (=), lebih besar (>), lebih kecil (<), tambah (+), kurang (-), kali (x), dan bagi (:)
diketik dengan jarak satu ketukan dengan huruf atau angka yang mendahului dan mengikutinya.

Contoh:

Tidak Baku	Baku
y=f(x)	y = f(x)
p>0,01	p > 0,01
p<0,01	p < 0,01
a:b=c	a : b = c
c=a+b	c = a + b

- f. Cara Menulis Angka dan Lambang Bilangan

Lambang bilangan, nomor, ukuran panjang, berat, dan isi, satuan waktu, dan nilai uang ditulis dengan angka. Misalnya,

- 10 liter, 4 meter, 5 kilogram, 0,5 sentimeter, 10 persen

- 1 jam 20 menit, pukul 15.00, tahun 2008, 17 Agustus 1945
- Rp5.000,00
- US\$3.50
- 2.000 rupiah

Penulisan nilai uang dalam bahasa Inggris, koma menyatakan ribuan dan titik menyatakan desimal. Contoh Rp5.000,00 dan US\$ 3.50.²

Penulisan kata bilangan tingkat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Misalnya: Paku Buwono X
 Paku Buwono ke-10
 Paku Buwono kesepuluh
 Bab 2
 Bab ke-2
 Bab kedua

Penulisan kata bilangan yang mendapat akhiran (-an) mengikuti cara berikut.

Misalnya:
tahun 50-an atau tahun lima puluhan
uang 5000-an atau uang lima ribuan
lima uang ribuan atau lima lembar ribuan

Lambang bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Jika perlu, susunan kalimat diubah sehingga bilangan yang tidak dapat dinyatakan dengan bilangan, tidak terdapat lagi pada awal kalimat.

Misalnya:

Lim belas orang tewas dalam kecelakaan itu.

*Bukan: 15 orang tewas dalam kecelakaan itu.

²Apabila Tesis diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, aturan penulisan rupiah mengikuti aturan penulisan bahasa Inggris.

Pak Darmo mengundang 250 orang tamu.

*Bukan: 250 orang diundang Pak Darmo.

Bab IV **Bagian-bagian Tesis**

Tesis terdiri dari 3 (tiga) bagian utama, yakni (1) bagian awal, (2) bagian inti, dan (3) bagian akhir.

Bagian Awal

Bagian awal terdiri atas:

1. Halaman Sampul Luar
2. Halaman Sampul Dalam
3. Halaman Judul
4. Halaman Persetujuan
5. Halaman Pengesahan
6. Pernyataan Keaslian Tulisan
7. Ucapan Terima Kasih
8. Abstrak
9. Daftar Isi
10. Daftar Tabel
11. Daftar Gambar
12. Daftar Tanda-Tanda Lain

Halaman Sampul Luar

Halaman Sampul Luar berisi: Judul Tesis, Nama Penulis, Logo Universitas, Program Studi, Program Pascasarjana, Universitas, Tahun saat Tesis tersebut dinyatakan lulus. Semua tulisan dicetak dengan huruf besar warna kuning emas dengan posisi di tengah dan spasi tunggal. Jenis huruf yang digunakan sama dengan teks dengan

ukuran 14. Margin atas adalah 2 cm dan margin bawah adalah 2 cm. Logo Universitas berukuran diameter tegak 3,5 cm dicetak dengan warna kuning emas.

Contoh halaman sampul luar dapat dilihat pada Lampiran 3 dan 8a. Halaman Sampul Luar menggunakan sampul kertas (*hardcover*) berwarna sesuai dengan warna bendera Program Pascasarjana.

Halaman Sampul Dalam

Isi Halaman Sampul Dalam sama dengan Halaman Sampul Luar kecuali satu hal, yakni huruf-huruf dicetak dengan warna hitam dan Nomor Pokok Mahasiswa dicantumkan di bawah nama mahasiswa (Lihat Lampiran 4 dan 8b).

Halaman Judul

Halaman Judul berisi: (i) Judul Tesis seluruhnya ditulis dengan huruf besar; (ii) ungkapan: “Tesis diajukan kepada ... “ ditulis dengan huruf kecil, kecuali huruf-huruf pertama dan kata “Tesis” ditulis dengan huruf besar; (iii) nama penulis ditulis dengan huruf kecil, kecuali huruf-huruf pertama; (iv) nomor induk registrasi penulis; (v) Program Studi, Program Pascasarjana dan Universitas ditulis dengan huruf besar, (vi) bulan (ditulis dengan huruf kecil kecuali huruf pertama) dan tahun saat Tesis tersebut dinyatakan lulus. Jenis huruf yang digunakan adalah *Times New Roman* ukuran 12. Margin atas adalah 1.5 dan margin bawah adalah 3 cm. Halaman judul sama dengan Halaman Sampul Dalam (Lampiran 4 dan 8b).

Halaman Persetujuan

Halaman Persetujuan menyatakan bahwa Tesis telah disetujui pembimbing untuk diuji oleh Tim Penguji. Halaman ini memuat pernyataan bahwa Tesis berjudul (Judul Tesis) yang ditulis dan diajukan oleh (Nama Mahasiswa dan Nomor Registrasi) telah

disetujui untuk diuji. Halaman ini memuat tanda tangan dan nama Pembimbing Tesis. Contoh Halaman Persetujuan dapat dilihat pada Lampiran 5 dan 9.

Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan menyatakan bahwa Tesistersebut telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji. Halaman ini memuat nama mahasiswa, nomor registrasi, tanggal pelaksanaan ujian, tanda tangan dan nama Ketua dan Anggota Tim Penguji, serta tanda tangan dan nama Direktur. Contoh Halaman pengesahan dapat dilihat pada Lampiran 6 dan 10.

Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan

Halaman ini memuat pernyataan bahwa Tesis ini hasil karya/penelitian penulis sendiri, bukan karya orang lain, atau penulis tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik secara keseluruhan maupun sebagian (Lihat Lampiran 7 dan 11).

Contoh Lembar Pernyataan Keaslian Tulisan:

Pernyataan Keaslian Tulisan

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis ini adalah tulisan saya sendiri, dan tidak ada gagasan atau karya ilmiah siapa pun yang saya ambil secara tidak jujur. Bahwa semua gagasan dan karya ilmiah yang saya kutip telah saya lakukan sejalan dengan etika dan kaidah penulisan ilmiah

Surabaya, 30 Oktober 2013

(Meterai)
(Nama dan NPM Mahasiswa)

Ucapan Terima Kasih

Di bagian ini penulis Tesis menyatakan terima kasih kepada perorangan dan lembaga³ yang telah berjasa kepada penulis selama penyusunan Tesis. Ucapan terima kasih tidak perlu diungkapkan secara emosional, sentimental, dan bertele-tele, tetapi secara obyektif dan rasional.

Abstrak

Abstrak ditulis secara ringkas, berisi latar belakang dan masalah penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil-hasil utama penelitian, dan kesimpulan pokok penelitian. Di bagian akhir abstrak ditulis kata-kata kunci. Abstrak ditulis maksimum satu halaman. Nama penulis Tesis dan judul Tesis ditulis di bagian atas sebagai judul abstrak. Abstrak diketik dengan spasi tunggal. Tesis yang ditulis dalam bahasa Indonesia dipersyaratkan untuk memuat Abstrak dalam bahasa Inggris, selain abstrak yang ditulis dalam bahasa Indonesia.

Daftar Isi

Daftar isi merupakan daftar judul-judul bab dan sub-judul-sub-judul dalam bab yang dianggap penting untuk memahami Tesis tersebut. Setiap judul dan sub-judul ditulis lengkap dengan nomor halaman tempat judul atau sub-judul itu tercantum dalam teks Tesis. Daftar isi berfungsi untuk memudahkan pembaca mencari judul dan/atau sub-judul yang menjadi perhatian khususnya.

Daftar Tabel

Daftar tabel adalah daftar tabel-tabel yang terdapat dalam Tesis.

³Disarankan agar Ucapan Terima Kasih ditujukan kepada: Pembimbing Tesis, Rektor, Direktur, Ketua Program, Akademisi lain (dosen, rekan mahasiswa yang membantu membaca atau mengedit), lembaga sponsor studi dan lembaga tempat penelitian dilakukan, dan keluarga.

Daftar Gambar

Daftar gambar adalah daftar gambar, grafik, foto, peta, dan diagram yang dimuat dalam Tesis. Apabila jumlah suatu jenis gambar lebih dari dua, maka dapat dibuatkan daftar tersendiri yang terpisah dari daftar gambar. Cara pembuatan daftar gambar sama dengan cara pembuatan daftar tabel.

Daftar Tanda-tanda Lain

Daftar ini memuat keterangan-keterangan yang dianggap perlu untuk diketahui pembaca sebelum membaca Tesis tersebut. Keterangan ini dapat berupa: (i) lambang-lambang, (ii) istilah-istilah, (iii) singkatan-singkatan, atau tanda-tanda lain yang dipakai dalam Tesis. Cara penyusunannya sedapat mungkin urut abjad.

Bagian Inti Tesis

Pada dasarnya bagian inti Tesis terdiri dari 5 (lima) sub bagian pokok, yakni (1) Pendahuluan, (2) Kajian Pustaka, (3) Metode Penelitian, (4) Hasil Analisis Data dan Pembahasan, dan (5) Kesimpulan dan Saran. Pemaparan kelima bagian inti ini berbeda-beda tergantung dari jenis penelitian yang dilaporkan dalam Tesis.

Bagian Akhir Tesis

Bagian akhir Tesis memuat (a) Referensi, (b) Lampiran, dan (c) Riwayat Hidup

Referensi. Bahan pustaka yang dimasukkan dalam Referensi harus sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya dipakai sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam Referensi. Sebaliknya, semua bahan pustaka yang disebutkan dalam Tesis harus dicantumkan dalam Referensi.

Lampiran-lampiran. Lampiran-lampiran hendaknya berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting, misalnya instrumen

penelitian, ringkasan transkrip, rekaman pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumen), foto lapangan, dan dokumen-dokumen lain yang relevan. Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan angka Arab.

Riwayat Hidup. Riwayat hidup penulis Tesis disajikan secara naratif. Yang disajikan dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi, prestasi yang pernah diraih, karya ilmiah relevan yang diterbitkan (termasuk Skripsi), dan informasi lain yang perlu. (tanpa informasi tentang keluarga: status pernikahan, nama isteri/suami dan anak).

Bab V

Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika penulisan Tesis dalam pedoman ini dikelompokkan menjadi 5 macam, yaitu berdasarkan (1) hasil penelitian kuantitatif, (2) hasil penelitian kualitatif, (3) hasil penelitian kombinasi kuantitatif dan kualitatif, (4) hasil pengembangan materi (*materials*), dan khusus untuk Prodi MPBI ditambah dengan (5) penelitian tindak kelas (*Classroom Action Research*).

Sistematika Tesis Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah laporan penelitian yang menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Format Tesis penelitian kuantitatif sekurang-kurangnya memuat bagian-bagian berikut:

Halaman Sampul Luar

Halaman Sampul Dalam

Halaman Persetujuan Pembimbing

Halaman Pengesahan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Ucapan Terima Kasih

Abstrak

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Tanda-Tanda Lain

Format Penelitian Kuantitatif

(Untuk Program MPBI Lihat Lampiran 2a)

Bab1
Pendahuluan

Latar Belakang Masalah
Perumusan Masalah Penelitian
Tujuan Penelitian
Ringkasan Landasan Teori/Kerangka Berfikir
Penjelasan Istilah (Khusus Program MPBI)
Manfaat Penelitian
Asumsi Penelitian (Jika diperlukan)
Keterbatasan dan Ruang Lingkup Penelitian

Bab 2
Kajian Pustaka

Penelitian Terdahulu
Uraian Landasan Teori
Hipotesis

Bab 3
Metode Penelitian

Rancangan Penelitian
Populasi dan Sampel
Klasifikasi Variabel
Variabel penelitian.
Definisi operasional (Khusus program MM).
Bentuk Tindakan (khusus penelitian dengan rancangan eksperimen)
Usaha Pengendalian Kelemahan **Validitas Internal** (khusus penelitian dengan rancangan eksperimen)
Instrumen Penelitian
Prosedur Pengumpulan Data
Teknik Analisis Data

Bab 4
Pengolahan Data dan Hasil Diskusi Penelitian

Hasil Pengolahan Data Penelitian
Diskusi Hasil Penelitian

Bab5
Penutup

Kesimpulan
Saran

Referensi

Lampiran-Lampiran

Peta teori
Instrumen penelitian

Riwayat Hidup

Isi Tesis Penelitian Kuantitatif

Bab 1 Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Latar belakang berfungsi sebagai informasi yang mengantar pembaca kepada masalah penelitian, ditinjau dari satu atau beberapa sudut tertentu, misalnya dari sudut sejarah, ekonomi, filsafat, pendidikan atau sosial. Secara singkat perlu dipaparkan adanya kesenjangan antara kenyataan dan harapan, fakta-fakta yang menolak kebenaran suatu teori, atau hasil-hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya kekosongan dalam suatu segi keilmuan. Latar belakang juga memberikan paparan alasan penulis tertarik pada permasalahan tersebut. Dengan demikian, latar belakang sekaligus berfungsi sebagai justifikasi penelitian (rasional penelitian) sehingga dari bagian ini pembaca sudah dapat menduga pokok masalah yang akan diteliti.

Perumusan Masalah Penelitian

Masalah penelitian merupakan pernyataan tentang keadaan, fenomena dan/atau konsep yang memerlukan pemecahan dan/atau jawaban melalui suatu penelitian dan pemikiran ilmiah yang mendalam dengan menggunakan instrumen yang relevan. Masalah penelitian harus dirumuskan *secara eksplisit dalam bentuk kalimat tanya*. Apabila mungkin, masalah pokok tersebut boleh dijabarkan lebih lanjut menjadi beberapa sub-masalah. Penjabaran hendaknya memberikan arah kepada jenis data yang akan dikumpulkan.

Perumusan Masalah yang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Mempunyai nilai penelitian

Hal ini berarti masalah tersebut: (i) mempunyai nilai keaslian dan kejelasan sumber, (ii) memberi arah kepada tujuan penelitian, (iii) merupakan hal penting sehingga patut untuk diteliti, dan (iv)

memberikan implikasi untuk kemungkinan penelaahan secara empiris.

2) Layak

Masalah penelitian harus layak (*feasible*) untuk dibahas karena didukung oleh data primer dan/atau sekunder. Kelayakan ini meliputi kelayakan waktu, tenaga peneliti, dan finansial.

3) Sesuai dengan bidang ilmu peneliti

Misalnya, seorang mahasiswa Program MPBI tidak boleh melakukan penelitian dalam bidang Manajemen, dan sebaliknya seorang mahasiswa Program MM tidak dapat mengadakan penelitian di bidang Bahasa atau Sastra.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan tentang apa yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut. Tujuan penelitian biasanya merupakan pernyataan deklaratif dari pertanyaan masalah penelitian.

Ringkasan Landasan Teori (*Theoretical Framework*)/ Kerangka Berpikir

Landasan Teori/Kerangka Berpikir yang dicantumkan di bagian ini adalah rangkuman atau kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian kepustakaan yang disajikan di BAB 2. Kerangka teori yang dipaparkan di sini harus menjadi dasar untuk merumuskan hipotesis.

Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kurang-jelasan makna seandainya penjelasan istilah tidak diberikan. Istilah yang diberi penjelasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat di dalam Tesis serta berkaitan erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Penjelasan istilah

disampaikan secara langsung, dalam arti tidak diuraikan asal-usulnya dan lebih ditekankan pada pengertian yang diberikan oleh penulis. Penjelasan istilah sedapat mungkin berbentuk *definisi operasional*, yaitu definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan. Contoh definisi operasional dari variabel 'prestasi aritmatika' adalah kompetensi dalam bidang aritmatika yang meliputi menambah, mengurangi, mengalihkan, membagi, dan menggunakan desimal. Penyusunan definisi operasional perlu dilakukan karena dengan teramatinya konsep atau konstruk yang diselidiki akan dimudahkan pengukurannya. Selain itu, penyusunan definisi operasional memungkinkan orang lain melakukan hal yang serupa sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Manfaat Penelitian (*Significance of the Study*)

Manfaat penelitian berkaitan dengan kontribusi penelitian kepada bidang ilmu dan/atau peneliti lain dan/atau pemakai informasi hasil penelitian tersebut. Jadi manfaat penelitian dapat bersifat praktis maupun teoritis. Dalam bagian ini peneliti mengemukakan alasan-alasan itu bisa dikaitkan dengan manfaat penelitian bagi ilmu pengetahuan, penyelesaian operasional, dan penentuan kebijaksanaan tertentu

Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Misalnya, peneliti mengajukan asumsi bahwa sikap seseorang dapat diukur dengan menggunakan skala sikap. Dalam hal ini ia tidak perlu membuktikan kebenaran hal yang diasumsikannya itu, tetapi dapat langsung memanfaatkan hasil pengukuran sikap yang diperolehnya. Asumsi dapat bersifat substantif atau metodologis. Asumsi substantif berhubungan dengan

permasalahan penelitian, sedangkan asumsi metodologis berkenaan dengan metodologi penelitian

Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian menyajikan keluasan cakupan penelitian. Keluasan cakupan penelitian dapat dibatasi dengan pembatasan kancah penelitian. Pembatasan kancah penelitian bisa berupa pokok bahasan penelitian, jumlah subyek penelitian, tempat, waktu/kesempatan, peralatan dan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan dengan alasan-alasan prosedur dan teknik penelitian.

Keterbatasan penelitian memaparkan kemungkinan-kemungkinan kelemahan penelitian. Kemungkinan kelemahan penelitian bisa berasal hal-hal atau variabel yang sebenarnya bisa dicakup di dalam keluasan lingkup penelitian tetapi tidak masuk dalam lingkup penelitian karena kesulitan-kesulitan metodologis atau prosedural penelitian. Dengan kata lain keterbatasan penelitian hal-hal yang berada di luar jangkauan peneliti untuk mengontrolnya.

Organisasi Tesis

Bagian ini menerangkan sistematika penulisan Tesis, jumlah bab dan isi masing-masing bab yang dipaparkan dalam Tesis.

Bab 2 Kajian Pustaka

Bagian ini memuat dua hal pokok, yaitu (1) penelitian terdahulu yang relevan (2) uraian landasan teori yang relevan, dan (3) perumusan hipotesis. Argumentasi atas hipotesis yang diajukan menuntut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan. Pembahasan terhadap hasil penelitian diintegrasikan dengan pembahasan teori. Bahan-bahan kajian dapat diambil dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, disertasi, tesis, laporan

penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar dan diskusi ilmiah, terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Akan lebih baik jika kajian teoritis dan telaah terhadap temuan-temuan penelitian didasarkan pada sumber kepustakaan primer, yaitu bahan pustaka yang isinya bersumber pada temuan penelitian. Sumber kepustakaan sekunder dapat dipergunakan sebagai penunjang. Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada dua kriteria, (1) prinsip kemutakhiran (kecuali untuk penelitian historis), dan (2) prinsip relevansi. Dengan prinsip kemutakhiran, peneliti dapat berargumentasi berdasar teori-teori yang pada waktu itu dipandang paling representatif. Prinsip relevansi diperlukan untuk *menghindari pengulangan penelitian yang tidak disengajadengan masalah yang sedang diteliti.*

Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Perumusan hipotesis hendaknya bersifat *definitif* atau *direksional*.

Perumusan hipotesis yang baik hendaknya: (a) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (b) dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan, (c) dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, serta (d) dapat diuji secara empiris.

Bab 3 Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi dalam mengatur *setting* penelitian agar dapat diperoleh data maupun kesimpulan penelitian dengan memperhitungkan kemungkinan kontaminasi yang paling kecil dari variabel yang tidak diperhitungkan. Untuk rancangan penelitian eksperimental, perlu

dikemukakan faktor-faktor yang dapat mengurangi kesahihan hasil penelitian, baik kesahihan internal maupun kesahihan eksternal, serta dijelaskan usaha-usaha apa yang dilakukan untuk mengupayakan tingkat kesahihan yang tinggi. Dalam rancangan penelitian deskriptif-korelasional, perlu ada analisis kemungkinan-kemungkinan masuknya variabel lain yang ikut mempengaruhi hasil penelitian.

Populasi dan Sampel

Istilah *populasi* dan *sampel* tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan menggunakan metode *sampling*. Apabila penelitian tidak menggunakan *sampling* (sensus, misalnya), istilah subyek lebih tepat digunakan.

Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi penelitian perlu diberikan agar jumlah sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat agar sampel yang dipilih benar-benar representatif (dapat mencerminkan keadaan populasi secara cermat). Apabila keadaan sampel makin berbeda dari karakteristik populasinya, makin besarlah kemungkinan kekeliruan dalam melakukan generalisasi. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan populasi dan sampel adalah (1) identifikasi dan batasan-batasan tentang populasi atau subyek penelitian, (2) prosedur dan teknik pengambilan sampel, dan (3) besarnya sampel.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konsep-konsep yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Hubungan antara variabel-variabel yang diteliti hendaknya diterangkan dengan suatu diagram.

Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional akan menunjuk alat pengambil data yang cocok

digunakan. Contoh definisi operasional dari variabel 'prestasi aritmatika' adalah kompetensi dalam bidang aritmatika yang meliputi menambah, mengurangi, mengalikan, membagi, dan menggunakan desimal. Penyusunan definisi operasional perlu dilakukan karena dengan teramatinya konsep atau konstruk yang diselidiki akan dimudahkan pengukurannya. Selain itu, penyusunan definisi operasional memungkinkan orang lain melakukan hal yang serupa sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain. Khusus penelitian dengan rancangan eksperimen

a. *Bentuk Tindakan*

b. *Usaha Pengendalian Kelemahan Validitas Internal*

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Apabila dikembangkan sendiri oleh peneliti, instrumen tersebut harus diuji cobakan agar dapat mencapai reliabilitas dan validitas yang tinggi. Kalau instrumen yang digunakan diadaptasikan dari instrumen yang sudah ada, indeks reliabilitas dan validitas dari hasil adaptasi perlu disebutkan.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data mengemukakan langkah-langkah yang diikuti dalam mengumpulkan data. Uraian ini juga mengemukakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menguraikan langkah-langkah dalam mengolah data dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data serta alasan penggunaan teknik tersebut. Pemilihan jenis *analisis data* sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang perlu diperhatikan dalam analisis data adalah ketepatan teknik analisisnya, bukan

kecanggihannya. Selain penjelasan tentang jenis atau teknik analisis data yang digunakan, perlu juga dijelaskan alasan pemilihannya. Apabila teknik analisis data yang dipilih sudah cukup dikenal, maka pembahasannya tidak perlu dilakukan secara panjang lebar dan sebaliknya

Bab 4

Hasil dan Analisis Data Penelitian

Hasil Pengolahan Data Penelitian

Bagian ini menyajikan hasil analisis secara obyektif dan logis, yang dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian. Hasil olah data secara statistik dapat dilaporkan dalam bagian ini atau dapat juga disertakan sebagai lampiran. Dalam deskripsi data untuk masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitian yang telah diolah dengan teknik statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi yang disertai dengan grafik yang berupa histogram, nilai rerata, simpangan baku, atau yang lain. Temuan penelitian yang sudah disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, tabel, maupun grafik tidak dengan sendirinya bersifat komunikatif. Penjelasan terhadap hal tersebut masih diperlukan. Namun pembahasan pada tahap ini perlu dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual, tidak mencakup pendapat pribadi (interpretasi) peneliti.

Hipotesis penelitian dapat dikemukakan sekali lagi dalam bab ini, dan diikuti dengan hasil pengujiannya serta penjelasan atas hasil pengujian itu secara ringkas dan padat. Penjelasan terhadap hasil pengujian hipotesis ini terbatas pada interpretasi atas angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik

Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan *Diskusi Hasil Penelitian* adalah (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai,

(2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, dan (5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian. Dalam upaya menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian lain terdahulu yang relevan akan mampu memberikan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian kita. Tentu saja suatu temuan akan menjadi lebih dipercaya bila didukung oleh hasil penelitian orang lain. Pembahasan akan lebih menarik jika di dalamnya dicantumkan juga temuan orang lain yang berbeda, dan pada saat yang sama peneliti mampu memberikan penjelasan teoritis maupun metodologis bahwa temuannya memang lebih akurat. Pembahasan hasil penelitian juga bertujuan untuk menjelaskan perihal modifikasi teori atau menyusun teori baru. Hal ini penting jika penelitian yang dilakukan bermaksud menelaah teori. Jika teori yang dikaji ditolak sebagian hendaknya dijelaskan bagaimana modifikasinya, dan penolakan terhadap seluruh teori haruslah disertai dengan perumusan teori baru.

Bab 5 **Penutup**

Kesimpulan

Kesimpulan merupakan rangkuman dari interpretasi penemuan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Kesimpulan dapat disusun menurut pentingnya atau menurut hal-hal yang berhubungan. Isi *kesimpulan* penelitian harus terkait langsung dengan pertanyaan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terikat secara substantif terhadap temuan-temuan penelitian yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan.

Kesimpulan juga dapat ditarik dari hasil diskusi penelitian, yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh

Saran

Pada bagian ini dikemukakan saran-saran peneliti dan implikasi sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan. *Saran* yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, diskusi hasil penelitian, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian. Saran yang baik dapat dilihat dari pertanyaan masalah penelitian yang rinci dan operasional, artinya dapat diikuti pembaca/peneliti lain tanpa mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya. Selain itu, saran yang diajukan hendaknya telah spesifik, ditujukan kepada perguruan tinggi, lembaga pemerintah maupun swasta, atau pihak lain yang dianggap layak.

Sistematika Tesis Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, tesishasil penelitian kualitatif disusun dalam bentuk deskripsi yang kreatif dan detil serta menunjukkan keaslian (*authenticity*).

Format Penelitian Kualitatif

(Untuk Program MPBI lihat Lampiran 2b)

Bab 1

Pendahuluan

Latar Belakang Penelitian
Perumusan Masalah
Tujuan Penelitian
Ruang Lingkup
Kerangka Teori
Penjelasan Istilah (Khusus Program MPBI)
Manfaat Penelitian
Asumsi Penelitian
Sistematika Penulisan Tesis

Bab 2

Kajian Pustaka

Landasan Teori
Penelitian Terdahulu
Definisi Penelitian

Bab 3

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian
Subyek Penelitian
Sumber Data, Data, dan Unit Analisis
Batasan Istilah (Khusus Program MM)
Instrumen Penelitian

Prosedur Pengumpulan Data
Analisis Data
Triangulasi

Bab 4
Temuan Penelitian dan Pembahasan

Bab 5
Kesimpulan dan Saran

Referensi

Lampiran-Lampiran

Riwayat Hidup

Isi Tesis Penelitian Kualitatif

Bab 1 Pendahuluan

Bab 1 Pendahuluan menjelaskan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dengan pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui konteks atau latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, kerangka teori, manfaat penelitian, dan asumsi penelitian

Latar Belakang Penelitian

Bagian-bagian ini memuat uraian tentang konteks yang menjadi latar belakang dan *rationale* penelitian. Alasan-alasan penelitian harus dikemukakan secara jelas sesuai dengan sifat-sifat penelitian kualitatif.

Perumusan Masalah

Perumusan masalah hendaknya menjadi fokus penelitian yang akan dijawab dalam penelitian. Perumusan pertanyaan penelitian

kualitatif pada umumnya berbentuk pertanyaan terbuka: mengapa dan bagaimana.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sesuai dengan perumusan masalah.

Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian menjelaskan fokus penelitian. Keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Keterbatasan yang sering dihadapi menyangkut dua hal, yaitu (1) keterbatasan ruang lingkup kajian yang terpaksa dilakukan karena alasan-alasan prosedural, teknik penelitian, ataupun karena faktor logistik, dan (2) keterbatasan penelitian berupa kendala yang bersumber dari adat, tradisi, etika, dan kepercayaan yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mencari data yang diinginkan.

Kerangka Teori

Kerangka teori menjelaskan secara singkat teori-teori utama yang dipakai dalam penelitian dan alasan pemakaiannya.

Manfaat Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan manfaat atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam sub-bab Manfaat Penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dan uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian menjelaskan hal-hal yang dianggap benar tanpa perlu dibuktikan kebenarannya yang menjadi persyaratan untuk melaksanakan penelitian.

Sistematika Penulisan Tesis

Bagian ini menerangkan sistematika penulisan Tesis, jumlah bab dan isi masing-masing bab yang dipaparkan dalam Tesis.

Bab 2 Kajian Pustaka

Kajian pustaka mengelaborasi kerangka teori yang telah dijelaskan pada bab 1. Selain itu, pada bab ini harus dipaparkan temuan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Bahan-bahan pustaka dapat diambil dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, jurnal, Tesis, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar dan diskusi ilmiah, terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Akan lebih baik jika kajian teoretis dan telaah terhadap temuan-temuan penelitian didasarkan pada sumber kepustakaan primer, yaitu bahan pustaka yang isinya bersumber pada temuan penelitian. Sumber kepustakaan sekunder dapat dipergunakan sebagai penunjang. Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada dua kriteria, (1) prinsip kemutakhiran (kecuali untuk penelitian historis), dan (2) prinsip relevansi. Dengan prinsip kemutakhiran, peneliti dapat berargumentasi berdasar teori-teori yang pada waktu itu dipandang paling representatif. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkanyang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.

Bab 3 Metode Penelitian

Metode Penelitian memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data,

prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan (triangulasi) data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Bagian ini menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan menyertakan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan tersebut digunakan. Selain itu dikemukakan juga orientasi teoritik, yaitu landasan berpikir untuk memahami makna suatu gejala. Peneliti juga perlu mengemukakan jenis penelitian yang digunakan seperti etnografis, studi kasus, grounded theory, analisis wacana, penelitian tindakan, atau penelitian kelas.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah target yang akan diteliti, seperti: individu, kelompok, atau organisasi. Penjelasan mengenai karakteristik target ini harus dikemukakan secara detail.

Sumber Data, Data, dan Unit Analisis

Di bagian ini dilaporkan jenis data dan teknik penjaringan data dengan keterangan yang memadai. Uraian tersebut meliputi penjelasan data, karakteristik data, subyek dan informan penelitian, ciri-ciri subyek dan informan, dan cara menjaring data, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin. Misalnya, data dijaring dari informan yang dipilih dengan teknik bola salju (*snowball sampling*)

Istilah pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus digunakan dengan penuh hati-hati. Dalam penelitian kualitatif tujuan pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, bukan untuk melakukan rampatan (generalisasi). Pengambilan sampel dikenakan pada situasi, subyek, informan, dan waktu.

Batasan Istilah⁴

⁴*Definition of Key Terms* (dalam penelitian bahasa) dimunculkan dalam Definisi Operasional (Bab 3) dalam penelitian Manajemen.

Penegasan istilah diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau ambiguitas seandainya penegasan istilah tidak diberikan. Istilah yang diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat di dalam Tesis serta berkaitan erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Penegasan istilah disampaikan secara langsung, dalam arti tidak diuraikan asal-usulnya dan lebih dititikberatkan pada pengertian yang diberikan oleh penulis. Penegasan istilah dapat berbentuk definisi operasional, yaitu definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan.

Instrumen Penelitian

Bagian ini menjelaskan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat juga digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat-partisipan, atau pengamat penuh. Selain itu, perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan.

Lokasi Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, misalnya letak geografis, bangunan fisik, struktur organisasi, program, dan suasana sehari-hari. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan

menemukan hal-hal yang bermakna dan baru. Peneliti kurang tepat bila menggunakan alasan-alasan seperti dekat rumah peneliti, peneliti pernah bekerja di tempat itu, atau peneliti telah mengenal orang-orang kunci.

Prosedur Pengumpulan Data

Di bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ada dua dimensi rekaman: fidelitas dan struktur. Fidelitas mengandung arti sejauh mana bukti nyata dari lapangan disajikan (rekaman audio atau video memiliki fidelitas tinggi, sedangkan catatan lapangan memiliki fidelitas kurang). Dimensi struktur menjelaskan sejauhmana wawancara dan observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Hal-hal yang menyangkut jenis rekaman, format ringkasan rekaman data, dan prosedur perekaman diuraikan pada bagian ini. Selain itu dikemukakan cara-cara untuk memastikan keabsahan data dengan triangulasi dan waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data.

Analisis Data

Di bagian analisis data ini diuraikan secara sistematis proses pelacakan dan pengaturan data, seperti transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain agar analisis data melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik misalnya analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan statistik nonparametrik, logika, etika, atau estetika. Dalam uraian tentang analisis data ini supaya diberikan contoh yang operasional, misalnya matriks dan logika.

Triangulasi

Bagian ini memuat uraian berbagai usaha peneliti untuk memperoleh kesahihan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang sah, perlu diteliti kredibilitas penelitian menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negatif. Pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat-tidaknya ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteks (*dependability*), dan dapat-tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*).

Bab 4

Temuan Penelitian dan Pembahasan

Penemuan penelitian kualitatif mungkin terdiri dari beberapa topik atau tema. Oleh karena itu penyajian dan pembahasan temuan dapat disajikan dalam beberapa bab. Dalam bab-bab tersebut data dan temuan disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Deskripsi data tersebut diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan/atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya (misalnya yang berasal dari dokumen, foto, rekaman video, dan hasil pengukuran). Hasil analisis data yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Selain itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Pembahasan

Dalam membahas topik/tema temuan hendaknya penulis Tesis memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan

dimensi-dimensi, posisi temuan/teori terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*). Perlu juga dilengkapi dengan implikasi temuan penelitian.

Bab 5

Kesimpulan dan Saran

Bagian ini memuat temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran.

Bagian Akhir

Bagian ini terdiri atas Referensi, lampiran-lampiran. seperti format jenis Tesis yang lain.

Sistematika Tesis Penelitian Kombinasi Kuantitatif dan Kualitatif

Sistematika tesis untuk penelitian kombinasi menyesuaikan dengan penjelasan pada Sistematika Penelitian Kuantitatif dan Sistematika Penelitian Kualitatif yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Sistematika Tesis Pengembangan Materi (Khusus Program MPBI)

Yang dimaksud Pengembangan Materi adalah kegiatan yang menghasilkan rancangan atau produk yang dapat dipakai untuk memecahkan masalah-masalah aktual. Dalam hal ini, kegiatan pengembangan ditekankan pada pemanfaatan teori-teori, konsep-konsep, prinsip-prinsip, atau temuan-temuan penelitian untuk memecahkan masalah. Tesis yang ditulis berdasarkan hasil pengembangan materi menuntut format dan sistematika yang berbeda dengan Tesis yang ditulis berdasarkan hasil penelitian, karena karakteristik kegiatan pengembangan dan kegiatan penelitian memang berbeda. Kegiatan penelitian pada dasarnya berupaya menguji jawaban yang diajukan terhadap suatu permasalahan, sedangkan kegiatan pengembangan berupaya menerapkan temuan atau teori untuk memecahkan suatu permasalahan.

Tesis hasil pengembangan terdiri dari 3 bagian, yakni Bagian Awal, Bagian Inti dan Bagian Akhir. Bagian Inti Tesis yang disusun berdasarkan hasil pengembangan materi terdiri dari dua bagian pokok, yaitu:

Bagian 1

Bagian ini memuat kajian analisis pengembangan materi. Kajian analisis tertuang dalam 5 bab seperti terlihat dalam format bagian 1.

Bagian 2

Bab ini memuat produk yang dihasilkan dari kegiatan pengembangan seperti telah dispesifikasikan dalam bagian 1. Format bagian ini bervariasi sesuai dengan produk yang dihasilkan.

Bagian 1 dan Bagian 2 disusun dalam naskah yang terpisah, sedangkan penjilidannya dapat dijadikan satu.

Format Penulisan Kajian Pengembangan Materi

Chapter 1 Introduction

Background
Statement of the problem
The objective
Project specification
Significance of the project
Assumptions
Delimitations and limitations
Definition of key terms

Chapter 2 Review of Related Literature

Review of similar existing products/materials
Underlying theories to support the developing of the material(s)

Chapter 3 Methods

The Approach/model of development (needs analysis)
The Procedure of the development
Product Try out
Design of the try out
Subjects of the try out
Type of data
Data collection instruments

Chapter 4 Material Development and Product Revision

Results of the Study (reflection of the study)
Discussion of the Findings (how results of the study used to improve the condition)

Chapter 5 Conclusion and Suggestion

Conclusion
Suggestion

References
Appendices
Short Autobiography

Notes: The products of the teaching materials are written in a separate book.

Isi Tesis Pengembangan Materi

Bagian 1:

Bab 1 Pendahuluan

Latar Belakang

Latar belakang masalah mengungkapkan konteks pengembangan materi dalam masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, uraian perlu diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan kondisi ideal (yang diharapkan), serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan-kesenjangan tersebut. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan tersebut dipaparkan secara singkat dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecah masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir paparan latar belakang masalah.

Perumusan Masalah

Sebagai penegasan dari apa yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, pada bagian ini dikemukakan Perumusan spesifik dari masalah yang akan dipecahkan. Perumusan masalah pengembangan materi hendaknya dikemukakan secara singkat, padat dan jelas dengan kalimat pernyataan, bukan dalam kalimat tanya seperti Perumusan masalah dalam penelitian. Perumusan masalah hendaknya disertai dengan alternatif pemecahan yang ditawarkan serta rasional mengapa alternatif itu yang dipilih.

Tujuan Pengembangan Materi

Tujuan pengembangan dirumuskan bertolak dari masalah yang ingin dipecahkan dengan menggunakan alternatif yang telah dipilih. Perumusan tujuan pengembangan hendaknya diarahkan ke

pencapaian tujuan ideal seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah.

Spesifikasi Produk

Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai karakteristik produk yang diharapkan dari kegiatan pengembangan. Karakteristik produk meliputi semua identitas penting yang dapat dipakai untuk membedakan satu produk dengan produk yang lain. Produk yang dimaksud dapat berupa: kurikulum, modul, paket pembelajaran, buku teks, alat evaluasi, model, atau produk lain yang dapat dipakai untuk memecahkan masalah-masalah pelatihan, pembelajaran, atau pendidikan. Setiap produk memiliki spesifikasi yang berbeda dari produk yang lain, misalnya kurikulum pengajaran Bahasa Inggris untuk SD berbeda dari kurikulum pengajaran Bahasa Inggris untuk SMP, meskipun di dalamnya ada komponen yang sama.

Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan mengungkapkan argumentasi bahwa kondisi yang ada perlu diubah menjadi kondisi yang ideal. Oleh karena itu bagian ini mengungkapkan alasan-alasan yang menuntut bahwa masalah yang ada perlu dan mendesak untuk dipecahkan. Dalam bagian ini, kaitan antara urgensi pemecahan masalah dengan konteks permasalahan yang lebih luas dijelaskan.

Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian pengembangan merupakan landasan berpijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang teruji, sah, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang ingin dipecahkan dengan menggunakan produk yang akan dikembangkan.

Keterbatasan pengembangan mengungkapkan keterbatasan dari produk yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks yang lebih luas. Paparan ini dimaksudkan agar produk yang dihasilkan dalam kegiatan pengembangan ini disikapi hati-hati oleh pemakai sesuai dengan asumsi yang menjadi pijakannya dan kondisi pendukung yang perlu tersedia dalam memanfaatkannya.

Sistematika Penulisan

Paparan bagian ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian keseluruhan pengembangan materi ini, baik untuk bagian 1, yang berisi kajian analisis, maupun bagian 2 yang berisi produk yang dihasilkan dalam kegiatan pengembangan.

Bab 2 Kajian Pustaka

Kajian pustaka mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan produk yang diinginkan. Kerangka teori disajikan dari berbagai aspek teoritik dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkan masalah. Uraian-uraian dalam bab ini diharapkan menjadi landasan teoritik mengapa masalah itu perlu dipecahkan dan mengapa produk yang dikembangkan dipilih untuk memecahkan masalah tersebut.

Bab 3 Metode Pengembangan

Metode pengembangan hendaknya memuat butir-butir: (a) model pengembangan, (b) prosedur pengembangan, dan (c) uji coba produk. Dalam butir uji produk perlu diungkapkan (a) desain uji

coba, (b) jenis data, (c) instrumen pengumpulan data, dan (d) teknik analisis data.

Model Pengembangan

Bagian ini dikemukakan secara singkat jenis dan struktur model yang dipakai sebagai dasar pengembangan produk. Apabila model yang dipakai merupakan model adaptasi/modifikasi dari model yang telah ada, maka pemilihannya perlu disertai dengan alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model tersebut. Apabila model yang dipakai dikembangkan sendiri, maka informasi yang lengkap mengenai setiap komponen dan antar komponen model tersebut perlu dijelaskan.

Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritik. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memberikan komponen-komponen produk yang akan dihasilkan serta keterkaitan antar komponen (Misalnya, model pengembangan pengajaran Dick dan Carry). Model teoritik adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antar peristiwa.

Definisi Istilah

Pada bagian ini dikemukakan definisi istilah-istilah yang khas dipakai dalam Tesis pengembangan produk yang diinginkan, baik dari sisi model serta prosedur yang dipakai dalam pengembangan maupun dari sisi produk yang dihasilkan. Istilah-istilah yang perlu diberi batasan hanya yang memiliki peluang untuk ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pemakai produk. Batasan tersebut harus dirumuskan seoperasional mungkin

Prosedur Pengembangan

Bagian ini menguraikan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembang dalam menghasilkan produk. Harap diingat bahwa prosedur pengembangan tidak sama dari model pengembangan. Apabila model pengembangannya bersifat prosedural, maka prosedur pengembangannya tinggal mengikuti langkah-langkah seperti yang terlihat dalam modelnya. Apa model pengembangannya berupa konseptual atau teoretik, maka prosedur atau langkah-langkah yang dilalui untuk menghasilkan produk yang diharapkan dikemukakan dengan jelas.

Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menetapkan tingkat efektivitas dan efisiensi produk yang dihasilkan. Dalam bagian ini perlu dikemukakan secara berurutan desain uji coba, subyek uji coba, jenis data, instrumen, pengumpulan data, dan analisis data.

Desain Uji Coba. Desain uji coba produk bisa menggunakan desain yang biasa dipakai dalam penelitian eksperimen. Yang perlu diperhatikan adalah ketepatan memilih desain untuk tahapan tertentu (perseorangan, kelompok kecil, atau lapangan) agar data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk dapat diperoleh secara lengkap.

Subyek Uji Coba. Di bagian ini dipaparkan karakteristik subyek uji coba dengan jelas dan lengkap. Subyek uji coba dapat berupa ahli di bidang isi produk yang dihasilkan, ahli di bidang perencanaan produk, atau sasaran produk. Teknik pemilihan subyek uji coba perlu dikemukakan secara rinci, apakah menggunakan teknik acak, rumpun, atau teknik lainnya.

Jenis Data. Jenis data yang perlu dikumpulkan harus disesuaikan dengan informasi yang diperlukan untuk menguji kualitas (efektivitas dan efisiensi) produk yang dihasilkan. Pemaparan jenis data yang dikumpulkan hendaknya dikaitkan dengan desain dan pemilihan subyek uji coba produk.

Instrumen Pengumpulan Data. Bagian ini memaparkan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk mengetahui kualitas produk yang diharapkan. Perlu dijelaskan karakteristik instrumen, prosedur pengembangan instrumen, dan sebagainya.

Teknik Analisis Data. Teknik dan prosedur analisis yang dipergunakan untuk menganalisis data uji coba beserta alasan pemakaiannya dijelaskan di bagian ini. Apabila alat analisis data yang dipakai cukup dikenal, tidak perlu disertai uraian rinci. Tetapi bila teknik analisis yang dipakai belum banyak dikenal maka perlu uraian yang jelas dan rinci.

Bagian 2:

Bab 4 Hasil Pengembangan

Bab ini mengungkapkan tiga butir penting, yaitu: penyajian data uji coba, analisis data hasil uji coba, dan revisi produk berdasarkan hasil analisis data.

Penyajian Data Uji Coba

Bagian ini menyajikan semua data yang dikumpulkan dari kegiatan uji coba produk. Penyajian hasil analisis data sebaiknya bentuk tabel, bagan, atau gambar yang dapat dikomunikasikan dengan jelas. Sebelum data dianalisis, data ini perlu diklasifikasikan berdasarkan jenisnya dan komponen produk yang dikembangkan.

Klasifikasi ini akan berguna untuk keperluan revisi produk yang akan dihasilkan.

Analisis Data

Bagian ini mengungkapkan secara rinci hasil analisis data uji coba. Penyajian hasil analisis data perlu dibatasi pada hal-hal yang sifatnya faktual, tanpa disertai interpretasi pengembang. Kesimpulan hasil analisis perlu dikemukakan dalam bagian akhir dari butir ini. Kesimpulan inilah yang dipakai sebagai dasar dalam merevisi produk.

Revisi Produk

Yang harus disajikan dalam bagian ini adalah (a) komponen-komponen yang direvisi dan (b) hasil revisi. Kedua hal ini harus disajikan dengan jelas dan rinci.

Bab 5 Kajian dan Saran

Ada dua hal yang disajikan dalam bab ini: (a) kajian terhadap produk yang telah direvisi dan (b) saran pemanfaatan, diseminasi, serta pengembangan produk lebih lanjut.

Kajian Produk yang telah direvisi

Yang disajikan di bagian ini adalah kajian komprehensif terhadap produk yang dikembangkan yang meliputi kekuatan dan kelemahan produk dengan mengkaitkannya dengan masalah yang ingin diatasi. Kajian harus didasarkan atas landasan teoritik yang telah dibahas di Bab 2 Bagian 1. Kajian hendaknya diarahkan pada pemanfaatan produk untuk memecahkan masalah yang ada. Peluang munculnya masalah yang timbul dari pemanfaatan produk perlu diidentifikasi dan disertai resep penyelesaiannya.

Saran

Yang disajikan dalam bagian ini adalah meliputi

1. saran pemanfaat produk
2. saran diseminasi produk ke sasaran yng lebih luas
3. saran keperluan lebih lanjut

Format Bagian 2 Tesis hasil bagian tidak bisa disajikan secara seragam. Formatnya akan tergantung dari produk apa yang dikembangkan, bagaimana spesifikasinya, dan bagaimana model serta prosedur pengembangannya. Butir-butir inilah yang secara langsung telah menentukan format Bagian 2 Tesis hasil pengembangan materi. Oleh karena itu, dalam pedoman ini format Bagian2 tidak ada ketentuan khusus. Mahasiswa dipersilahkan mengembangkan sendiri sesuai dengan spesifikasi produk yang digarap.

Sistematika Tesis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*, Khusus Program MPBI)

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di dalam kelas. Penelitian diawali dengan mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di dalam kelas. Permasalahan pembelajaran bisa berasal dari proses belajar, interaksi kelas, materi belajar, teknik belajar, manajemen kelas, dan lain-lain. Masalah penelitian dipilih dari permasalahan pembelajaran yang ada yang paling krusial untuk diteliti. Pengungkapan masalah penelitian ini kemudian dilanjutkan dengan upaya pemecahan masalah berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan, meningkatkan kinerja guru serta kualitas proses belajar dan hasil belajar siswa. Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas mempunyai tujuan utama perbaikan keadaan dan mempunyai penekanan pada proses bukan hanya pada hasil penelitian. Oleh karena itu, tesis Penelitian Tindakan Kelas memerlukan data kuantitatif dan kualitatif.

Format Penelitian Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)

Chapter 1 Introduction

Background of the Study (including problem posing)
Statement of the Problem and Purpose of the Study
Theoretical Framework
Significance of the Study
Assumption (if any)
Delimitation and Limitation
Thesis Organization

Chapter 2 Review of Related Literature

Previous Related research
Related Theories
Definition of Key Terms

Chapter 3 Research Methods

Classroom Action Research Protocols (description of the cycles including time period of the study and cohort)

Subjects / Participants

Sources of Data and Data (qualitative and quantitative data)

Instruments (for qualitative and quantitative data)

Data Gathering and Instruments (description of data collection using instruments including the time)

Data Analysis (qualitative and quantitative data)

Chapter 4 Results and Discussion

Results of the Study (reflection of the study)

Discussion of the Findings (how results of the study used to improve the condition)

Chapter 5 Conclusion and Suggestion

Conclusion

Suggestion

References
Appendices
Short Autobiography

Isi Tesis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)

Bab 1 Pendahuluan

Latar Belakang Penelitian

Bagian-bagian ini memuat uraian permasalahan pengajaran di kelas. Tahapan ini merupakan tahapan refleksi awal guru tentang proses pembelajaran untuk mencari masalah pembelajaran yang perlu segera dicarikan solusinya. Pada tahapan *problem probing* ini guru mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dan menentukan masalah yang dianggap paling penting untuk segera dicari

solusinya. Pilihan cara pemecahan masalah (*problem solving*) harus dideskripsikan dengan jelas disertai dengan argumentasi mengapa cara atau strategi tersebut dipilih.

Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian tindakan kelas hendaknya memperhatikan aspek substansi atau isi, aspek orisinalitas (tindakan), aspek formulasi dan aspek teknis. Aspek substansi berkaitan dengan bobot dan nilai permasalahan serta kegunaan atau manfaat pemecahan masalah melalui tindakan yang dipilih. Aspek orisinalitas tindakan berhubungan dengan kebaruan tindakan yang dipilih. Dari aspek formulasi, perumusan masalah hendaknya ditulis dalam kalimat pertanyaan yang mengandung masalah yang akan dicari penyelesaiannya. Masalah harus spesifik, jelas, dan tidak bermakna ganda. Aspek teknis berkaitan dengan kelayakan masalah untuk diteliti dan kemampuan peneliti untuk melakukan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sesuai dengan perumusan masalah. Hal yang perlu diperhatikan dalam perumusan tujuan dan masalah penelitian tindakan kelas adalah pernyataan perbaikan kondisi pembelajaran.

Hipotesis (Jika Dianggap Perlu)

Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas dirumuskan dalam bentuk keyakinan tindakan yang diambil akan dapat memperbaiki sistem, proses, atau hasil.

Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian menjelaskan fokus penelitian. Keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Keterbatasan yang sering dihadapi

menyangkut dua hal, yaitu (1) keterbatasan ruang lingkup kajian yang terpaksa dilakukan karena alasan-alasan prosedural, teknik penelitian, ataupun karena faktor logistik, dan (2) keterbatasan penelitian berupa kendala yang bersumber dari adat, tradisi, etika, dan kepercayaan yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mencari data yang diinginkan.

Kerangka Teori

Kerangka teori menjelaskan secara singkat teori-teori utama yang dipakai dalam penelitian dan alasan pemakaiannya.

Manfaat Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan manfaat atau pentingnya penelitian terutama bagi siswa, guru, dan sekolah. Uraian manfaat berisi kelayakan tentang kelayakan masalah penelitian dan strategi penyelesaiannya yang dikaitkan dengan manfaat yang diperoleh untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Sistematika Penulisan Tesis

Bagian ini menerangkan sistematika penulisan Tesis, jumlah bab dan isi masing-masing bab yang dipaparkan dalam Tesis.

Bab 2

Kajian Pustaka

Kajian pustaka mengelaborasi kerangka teori yang telah dijelaskan pada bab 1. Selain itu, pada bab ini harus dipaparkan temuan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Bahan-bahan pustaka dapat diambil dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, jurnal, Tesis, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar dan diskusi ilmiah, terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Akan lebih baik jika kajian teoretis dan telaah terhadap temuan-temuan penelitian didasarkan pada sumber kepustakaan primer, yaitu bahan pustaka yang isinya bersumber pada temuan penelitian. Sumber kepustakaan sekunder

dapat dipergunakan sebagai penunjang. Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada dua kriteria, (1) prinsip kemutakhiran (kecuali untuk penelitian historis), dan (2) prinsip relevansi. Dengan prinsip kemutakhiran, peneliti dapat berargumentasi berdasar teori-teori yang pada waktu itu dipandang paling representatif. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.

Bab 3

Metode Penelitian

Metode Penelitian memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data dan data, batasan istilah atau Definisi operasional, alat pengumpulan data, pengumpulan data, analisis data, evaluasi dan refleksi, dan prosedur penelitian.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Bagian ini menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan di dalam penelitian tindakan penelitian kelas pada dasarnya adalah pendekatan kualitatif karena jenis penelitian ini mengharuskan peneliti untuk menjelaskan pemaknaan yang terjadi dalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah target yang akan diteliti, seperti: individu siswa, kelompok siswa, atau sekolah yang akan dikenai tindakan. Penjelasan mengenai karakteristik target ini harus dikemukakan secara detail.

Sumber Data, Data, dan Unit Analisis

Pada bagian ini dilaporkan secara lengkap jenis data yang akan dikumpulkan, baik data kualitatif maupun kuantitatif, sumber data dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut. Perlu ditekankan bahwa data yang dikumpulkan adalah data tentang proses pembelajaran, termasuk interaksi guru-siswa dan siswa-siswa, dan data tentang hasil belajar siswa. Sumber data utama biasanya adalah individu atau kelompok siswa. Sumber data lain bisa guru, staf sekolah, kepala sekolah, dokumen, dan lain-lain.

Batasan Istilah

Penegasan istilah diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau ambiguitas seandainya penegasan istilah tidak diberikan. Istilah yang diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat di dalam Tesis serta berkaitan erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Penegasan istilah disampaikan secara langsung, dalam arti tidak diuraikan asal-usulnya dan lebih dititikberatkan pada pengertian yang diberikan oleh penulis. Penegasan istilah dapat berbentuk definisi operasional, yaitu definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan.

Alat Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan instrumen penelitian. Karena penelitian tindakan kelas cenderung penelitian kualitatif maka peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Perlu dijelaskan peran peneliti dalam penelitian ini; peneliti bisa sebagai partisipan penuh, pengamat-partisipan, atau pengamat penuh. Selain manusia, penelitian ini bisa menggunakan alat penelitin seperti alat perekam, tes, portofolio, dan lain-lain.

Pengumpulan Data

Di bagian ini diuraikan teknik dan langkah-langkah pengumpulan data. Informasi yang diuraikan mencakup cara atau strategi pengumpulan data, orang yang mengumpulkan data, alat/instrumen yang digunakan, dan urutan pengumpulan data. Sebagai contoh, data tentang proses atau interaksi pembelajaran biasanya dikumpulkan dengan observasi selama penelitian, sedangkan data hasil belajar dikumpulkan pada awal dan/atau akhir pembelajaran dengan tes atau cara asesmen lain.

Analisis Data, Evaluasi, dan Refleksi

Pada bagian analisis data, evaluasi, dan reflesi diuraikan. Informasi yang biasanya diuraikan adalah waktu analisis data, pelaku analisis, prosedur penelitian, dan teknik analisis data. Harus diperhatikan bahwa analisis yang dilakukan cenderung mengikuti analisis kualitatif yaitu mementingkan makna yang dapat dikembangkan dari data yang ada yang dikaitkan dengan konteks dan dinamika pembelajaran yang terjadi pada saat data dikumpulkan.

Evaluasi menguraikan keefektifan tindakan dan kesesuaian dampak tindakan dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Apabila dampak belum sesuai dengan harapan peneliti, peneliti harus mencari jawaban mengapa hal itu terjadi. Sedangkan refleksi berisi tentang renungan/evaluasi tindakan-tindakan perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keefektifan tindakan.

Prosedur Penelitian

Pada bagian ini, langkah-langkah penelitian mulai dari persiapan tindakan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi diuraikan secara utuh. Hal-hal yang perlu diuraikan adalah: (1) skenario penelitian yang diuraikan dalam bentuk langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran, (2) sarana pendukung pembelajaran seperti materi pembelajaran, lembar kerja siswa, alat peraga pembelajaran, (3)

instrumen/alat penelitian seperti lembar pengamatan tentang proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan hasil pembelajaran, (4) simulasi atau uji coba pelaksanaan tindakan di lapangan. Pada bagian ini juga menguraikan strategi rencana pelaksanaan tindakan, rencana observasi, dan analisis data, evaluasi dan refleksi.

Bab 4

Temuan Penelitian dan Pembahasan

Temuan Penelitian

Temuan penelitian memaparkan hasil penelitian. Uraian temuan diambil dari data kualitatif dan kuantitatif. Pada tahap awal uraian temuan berisitentang temuan dari data setiap siklus. Pada bagian ini, uraian tentang variabel atau faktor-faktor tindakan yang sudah berhasil maupun yang belum berhasil (kalau ada) dijelaskan. Uraian temuan penelitian harus selalu diarahkan oleh rumusan masalah/tujuan penelitian.

Pada bagian akhir dari temuan penelitian adalah uraian evaluasi dan refleksi tentang temuan lengkap dari semua siklus. Evaluasi dilakukan terhadap proses dan hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria keberhasilan pencapaian pada setiap siklus. Kriteria bisa berupa batasan kuantitatif seperti frekuensi atau prosentasi dan/atau kualitatif seperti uraian pernyataan keberhasilan tindakan.

Berdasarkan pada hasil evaluasi, refleksi diuraikan. Refleksi berisi tentang upaya yang dilakukan oleh peneliti tentang proses pembelajaran, yaitu apa yang belum dan telah terjadi, apa yang dihasilkan, dan alasan serta tindak lanjut tindakan. Penentuan langkah tindakan lanjutan dihasilkan dari refleksi. Komponen refleksi adalah sebagai berikut:

Analisis → Pemaknaan → Penjelasan → Penyimpulan → Tindak Lanjut

Pembahasan

Pada bagian ini, temuan penelitian dianalisis dengan temuan penelitian yang relevan terdahulu dan teori-teori yang relevan. Peneliti memberi makna dari temuan dan membuat kesimpulan temuan.

Bab 5

Kesimpulan dan Saran

Bagian ini memuat temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran.

Bab VI

Tatacara Penulisan Referensi

Referensi adalah daftar sumber yang berupa buku termasuk *e-books*, artikel dalam jurnal, artikel dalam majalah, artikel dalam surat kabar, artikel yang disajikan di Internet, dan makalah yang disajikan dalam pertemuan, yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan Tesis.

Referensi yang dirujuk dalam penulisan Tesis disusun secara alfabetis dan kronologis tanpa nomor urut. Baris pertama setiap sumber ditulis mulai margin kiri, sedang baris kedua dan seterusnya ditulis masuk 5 ketukan. Setiap sumber diketik dengan spasi tunggal, tetapi antar sumber diketik dengan spasi ganda.

Cara penulisan Referensi mengikuti model yang digunakan oleh *American Psychological Association (APA) Sixth Edition* dengan beberapa perubahan berdasarkan pertimbangan praktis. Keterangan untuk setiap sumber terdiri atas empat komponen pokok dengan urutan sebagai berikut: nama pengarang, tahun penerbitan, judul, tempat dan nama penerbit. Masing-masing komponen tersebut dipisahkan dengan tanda titik (.), sedangkan tanda titik dua (:) dipakai untuk memisahkan tempat dan nama penerbit.

Nama pengarang dimulai dengan nama belakang, diikuti dengan tanda koma (.). Setelah tanda koma ditulis inisial nama lainnya tanpa mengubah susunannya. Semua nama penulis dicantumkan, kecuali apabila jumlah penulis lebih dari enam orang. Penulis ketujuh dst. digantikan dengan "et al." dengan tanda titik (.) mengakhiri "al". Gelar tidak perlu dicantumkan.

Contoh cara menulis nama pengarang:

Nama	Ditulis sebagai
F.P. van Delden	Van Delden, F.P.
K.N. de Klungel	de Klungel, K.N.
P.M.C. 't Hoen	't Hoen, P.M.C.
W. van Braun	Van Braun, W.
Samuel Johnson Jr.	Johnson Jr., S.
J.T. le Clarque	le Clarque, J.T.
Eugene Laris Alanis	Alanis, E.L.
J. Peres Y. Fernandez	Fernandez, J. P. Y.
Jose Rosquilo Rapaso	Rapaso, J. R.
J. da Silva	da Silva, J.
Wee Cho Hou	Wee, C. H.
Mely Tan	Tan, M.
Van-Te Chow	Chow, V.T.
Kiyoshi Muto	Muto, K.
Bambang Hidayat	Hidayat, B.
Titik Widyawati Utami	Utami, T. W.
R.M. Subekti	Subekti, R.M.
I Made Sugita	Sugita, I M.
Andi Hakim Nasution	Nasution, A. H.

Semua judul selain jurnal, buku, artikel, majalah, surat kabar atau *Web page*, ditulis dengan huruf besar hanya di awal kata pertama judul dan subjudul, katapertama setelah *colon* (:), atau *dash* (—) dalam sebuah judul, dan nama diri. Jangan menggunakan huruf besar pada kata kedua dalam kata gabungan (misalnya, *Learner-centered*, bukan *Learner-Centered*).

Semua huruf yang mengawali kata utama (kata kerja atau verba, kata benda atau nomina, kata sifat atau adjektiva dan kata adverbial) dalam judul jurnal ditulis dengan huruf besar. Huruf awal preposisi, konjungsi atau kata sambung, dan partikel ditulis dengan huruf kecil.

Judul—kecuali artikel—ditulis miring (*italics*).

Beberapa contoh cara penulisan sumber dalam Referensi diberikan berikut ini:

Buku

Buku dengan satu pengarang

Contoh:

Ahern, M.B. (1971). *The problem of evil*. London: Rotledge & Kegan Paul

Suwardi, E. (1982). *Aspek-aspek kepemimpinan dalam manajemen operasional*. Bandung: Alumni.

Apabila suatu karya ditulis oleh tiga sampai dengan enam penulis, semuanya dituliskan (nama keluarga, inisial nama diri) masing-masing dipisah oleh koma, dan penulis terakhir dihubungkan dengan tanda “&”.

Contoh:

Kernis, M. H., Cornell, D. P., Sun, C. R., Berry, A., & Harlow, T. (1993). There's more to self-esteem than whether it is high or low: The importance of stability of self-esteem. *Journal of Personality and Social Psychology*, 65, 1190-1204.

Apabila terdapat lebih dari enam penulis, hanya enam penulis pertama yang ditulis, dilanjutkan dengan “et al.” (et al. tidak digarisbawahi atau dicetak *italics* dan “al” diakhiri dengan titik).

Contoh:

Harris, M., Karper, E., Stacks, G., Hoffman, D., DeNiro, R., Cruz, P., et al. (2001). Writing labs and the Hollywood connection. *Journal of Film and Writing*, 44(3), 213-245.

Buku dengan Editor. Nama editor diikuti dengan ‘Ed.’ ditulis dalam kurung.

Contoh:

Halim, A. (Ed.). (1976). *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Gibbs, J.T., & Huang, L.N. (Eds.). (1991). *Children of color: Psychological interventions with minority youth*. San Francisco: Jossey-Bass.

Apabila sumber hanya merupakan satu bab atau satu artikel dari sebuah buku, maka setelah nama pengarang, tahun penerbitan dan judul bab atau artikel dilanjutkan dengan kata ‘dalam’

Contoh:

Waxer, P. (1979). Therapist training in nonverbal behavior. In Wolfgang, A. (Ed.). *Nonverbal Behavior: Applications and Cultural Implications*, 221-240. New York: Academic Press.

Buku Terjemahan. Setelah judul buku, tulisan langsung diikuti dengan nama penerjemah yang ditulis dalam kurung (ditulis biasa, tidak dimulai dengan nama belakangnya). Apabila naskah asli dalam bahasa non-Indonesia, judul asli ditulis dalam kurung; sebaliknya, apabila naskah asli tertulis dalam bahasa Indonesia, judul tidak ditulis dalam kurung.

Contoh buku non-Indonesia yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia:

Barnhouse, R.T. (1988). *Identitas wanita: Bagaimana mengenal dan membentuk citra diri (Identity)* (A.G. Lunandi, penerjemah). Yogyakarta: Penerbit Kanisius. (Buku asli diterbitkan tahun 1984).

Contoh buku berbahasa Indonesia yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris:

Damono, S.D. (2005) *Before Dawn: The Poetry of Sapardi Djoko Damono*. Puisi-puisi Sapardi Djoko Damono yang diterbitkan dari tahun 1961-2001. (McGlynn, J.H., Trans., & Ed.). Jakarta: The Lontar Foundation.

Buku karya suatu organisasi atau lembaga. Nama organisasi tersebut menempati posisi pengarang.

Contoh:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1978). *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Apabila organisasi atau lembaga tersebut juga yang menerbitkan buku itu, maka pada posisi penerbit ditulis 'pengarang'.

Contoh:

Commission on Intergovernmental Relations. (1955). *Report to the President*. Washington, DC: Pengarang.

Buku dengan edisi tertentu. Setelah judul buku, tulisan diikuti dengan keterangan tentang edisinya (Edisi revisi, atau Rev. ed) edisi internasional atau edisi keberapa) yang ditulis dalam kurung.

Contoh:

Rosenthal, R. (1987). *Meta-analytic procedures for social research*. (Rev. ed.), Newbury Park, CA: Sage.

Buku yang terdiri atas beberapa jilid. Setelah judul buku, tulisan

diikuti dengan keterangan tentang jilid berapa yang ditulis dengan menggunakan angka Arab dan diletakkan dalam kurung.

Contoh:

Badudu, J.S. (1980). *Membina bahasa indonesia baku* (jilid 2). Bandung: Pustaka Prima.

Buku yang tidak diterbitkan. Ungkapan ‘karya tidak diterbitkan’ ditulis menggantikan tempat dan nama penerbit.

Contoh:

Hardison, R. (1983). *On the shoulders of giants*. Karya tidak diterbitkan.

Artikel atau Makalah

Artikel dalam Jurnal. Setelah judul artikel, tulisan diikuti dengan nama jurnal yang ditulis dengan huruf miring (*italics*), nomor jilid (volume) atau bulan penerbitan, dan nomor halaman artikel tersebut.

Contoh:

Harvey, O.L. (1980). The measurement of handwriting considered as a form of expressive movement. *Quarterly Review of Biology*, 55, 231-249.

Artikel dalam Majalah. Setelah nama pengarang, tulisan diikuti dengan tanggal penerbitan majalah yang ditulis dalam kurung. Kemudian, ditulis judul artikel (diketik biasa tanpa tanda petik dan huruf pertama setiap kata pertama ditulis dengan huruf besar kecuali kata sambung dan kata depan), nama majalah (diketik dengan huruf miring [*italics*]), dan nomor halaman artikel tersebut.

Contoh:

Anderson, K. (5 September 1983). Private violence. *Time*, 18-19.

Artikel dalam Surat Kabar. Cara penulisan artikel dalam surat kabar sama seperti artikel dalam majalah.

Contoh:

Mulkan, A.M. (24 November 1995). Guru dalam pendidikan kemanusiaan. *Kompas*, 4.

Makalah yang Disajikan dalam Pertemuan. Setelah judul makalah (judul makalah tidak ditulis dengan huruf miring, dan hanya huruf pertama dari judul ditulis dengan huruf besar, diikuti dengan ungkapan ‘makalah dibacakan dalam’, dan nama pertemuan (ditulis dengan huruf miring), lembaga penyelenggara, tempat dan tanggal pertemuan diselenggarakan.

a. Dalam Proceeding: (Nama editor tidak dibalik)

Contoh:

Deci, E.L. & Ryan, R.M. (1991). A motivational approach to self: Intergration in personality. In R. Dienstbier (ed.), *Nebraska Symposium on Motivation: Vol. 38. Perceptives on Motivation* (pp. 237-288). Lincoln: University of Nebraska Press.

b. Dalam pertemuan dan tidak diterbitkan

Contoh:

Lanktree, M., & Briere, J. (1991, January). *Early data on the Trauma Symptom Checklist for Children (TSC-C)*. Paper presented at the meeting of the American Society on the Abuse of Children, San Diego, CA.

Karim, Z. (1-2 September 1987). Tata Kota di Negara-negara Berkembang. Makalah dibacakan dalam *Seminar Tata Kota*, BAPPEDA Jawa Timur, Surabaya.

Artikel yang Disajikan di Internet. Cara menulis artikel yang didesiminasikan lewat internet yang dirujuk adalah sebagai berikut: Nama akhir penulis, nama pertama, tahun ditulis, judul artikel, alamat website, dan tanggal diunduh.

Contoh:

Montague, N. (1995). The process oriented approach to teaching writing to second language learners. *Online Journal of New York State Association for Bilingual Education* (10):13-24.

Retrieved 30 March 2007

from <http://www.ncela.gwu.edu/pubs/mysahe/vol10/nysabe103.htm>. 3/30/2007

E-Books. Contoh:

Shotton, M.A. (1989). *Computer addiction? A study on computer Dependency* [DA Reader version]. Retrieved from <http://www.ebookstore.tandf.co.uk/html/index.asp>

Schiraldi, G.R. (2001). *The post-traumatic stress disorder sourcebook: A guide to healing, recovery, and growth* [Adobe digital editions version] doi:10.1036/0071393722

Apabila buku yang diacu diterbitkan hanya dalam bentuk elektronik, maka penulisan referensinya adalah sebagai berikut:

Contoh: O'Keefe, E. (n.d.). *Egoism and the crisis in Western values*. Retrieved

from <http://www.onlineoriginals.com/showitem.asp?itemID=135>

Bab VII

Tata Cara Mengutip Rujukan

Guna menunjang pembahasan dalam karya ilmiah, penulis dapat merujuk pada fakta, konsep, dan gagasan yang dikutip dari berbagai macam sumber seperti buku dan artikel. Kutipan ini dapat berupa kutipan tidak langsung (ide berasal dari sumber lain namun diungkapkan dengan kata-kata penulis sendiri) atau kutipan langsung.

Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung ditulis sebagai bagian dari teks tanpa tanda petik (“”).

Contoh:

Rahardjo (1988) berpendapat bahwa kualitas produk suatu perusahaan sangat ditentukan oleh tingkat sumber daya manusia pengelola perusahaan.

Ilmu tidak berkembang secara kumulatif dan evolusioner, melainkan secara revolusioner (Kuhn, 1962).

Kutipan Langsung

Kutipan langsung yang panjangnya kurang dari 5 baris ditulis sebagai bagian dari teks dengan diapit oleh tanda petik (“...”).

Contoh:

It is assumed that “reading depends on the background knowledge of the reader” (Smith, 1987: 35).

Sejalan dengan pendapat di atas, Hadiwibowo (1991) mengemukakan bahwa “kesahihan penampilan bukanlah kesahihan dalam arti yang sesungguhnya.”

Uhlenbeck (1982) menjelaskan bahwa “ditinjau dari sudut morfologis, statusnya sebagai awalan tidak dapat diragukan, yaitu bentuk-bentuk tersebut hanya dapat ditemukan jika bentuk-bentuk itu langsung diikuti sebuah morfem akar”.

Kutipan langsung yang panjangnya 5 baris atau lebih ditulis dalam format blok dengan spasi tunggal, masuk 3 ketukan dari margin kiri, dan tanpa tanda petik (“”).

Contoh:

Sjahrir (1996: 22) juga menyoroti masalah tersebut:

atas pandangan tersebut adalah jika spesialisasi kerja menjadi suatu ciri khas perkembangan ekonomi, maka pembagian kerja semata-mata berdasarkan umur dan jenis kelamin tidak lagi menjadi tuntutan dari perkembangan ekonomi tersebut. Padahal berbagai studi mengenai peranan perempuan dalam ekonomi menunjukkan bahwa pembagian kerja berdasarkan laki-laki atau perempuan ini tetap bertahan dan dalam beberapa hal tertentu bahkan semakin menguat.

Apabila dalam kutipan langsung ada bagian kalimat yang dihilangkan, maka pada bagian tersebut diberi tiga titik (...).

Contoh:

Demikian pula kemampuan seorang manajer dalam mengelola sumber daya manusia, karena “sang manajer harus menyusun strategi ... dan keluwesannya mengatur sumber dana dan daya manusia sehingga apa yang menjadi sasaran tercapai tanpa pengorbanan berlebihan di pihak manapun” (Poesposoetjipto, 1996).

Corebima (1989) mengemukakan bahwa:

... pendayagunaan plasma nutfah *wild type genes* pada proses permuliaan dapat memperbaiki gen atau kelompok gen yang diketahui bertanggungjawab atas karakter-karakter buruk pada

bibit-bibit budidaya. Dengan demikian diharapkan kelestarian bibit budidaya yang didukung oleh berbagai karakter unggul dapat terjamin, dan sebagai akibatnya biaya produksi ditekan serta hasil bersih dapat ditingkatkan.

Penulisan Rujukan

Seperti terlihat pada contoh-contoh di atas, sumber rujukan--baik untuk kutipan tidak langsung maupun kutipan langsung--dicantumkan dalam teks dan bukan dalam bentuk catatan kaki. Nomor halaman sumber dapat ditulis apabila dirasakan sangat perlu. Contoh:

Menurut Harris (1969) yang diterjemahkan oleh Hidayat (1993: 12) “alat ukur harus memiliki kesahihan empiris.”

Temuan ini mendukung hasil-hasil penelitian terdahulu (Miller, 1970; Hill, 1972; Anderson, 1976; Brown, 1980).

Apabila pengarang terdiri atas dua orang, maka tanda ‘&’ digunakan untuk menghubungkan nama kedua pengarang.

Contoh:

“... dunia ditandai dengan perkembangan IPTEK yang seolah-olah sudah tak terkendali” (Verhaak & Imam, 1995).

Apabila jumlah pengarang lebih dari dua, maka hanya satu nama yang ditulis diikuti dengan ‘dkk.’ Untuk pengarang Indonesia atau ‘et al’ untuk pengarang asing.

Contoh:

... persoalan itu selalu muncul (Noerhadi dkk., 1976) dan ...

Words by themselves don’t mean anything, as “their meanings depend on the ideas they evoke in people’s minds, and no two minds are identical” (Mansfield et al., 1991).

Apabila pengarang dan karya yang sama digunakan dalam *satu alinea* sebagai keterangan, maka pada catatan kedua tidak perlu dicantumkan tahun penerbitan.

Contoh:

In a more recent study, Johnson (1983) found that children were more susceptible ... Johnson also found that ...

Apabila dari pengarang yang sama digunakan lebih dari satu karya dengan tahun penerbitan yang sama, maka ditambahkan huruf a, b, dan seterusnya pada akhir tahun penerbitan sebagai pembeda.

Contoh:

... seperti telah dikemukakan sebelumnya (Leahy, 1986a) dan dipertegas lagi dalam artikel lain (Leahy, 1986b), kejahatan itu memang suatu yang absurd.

Bab VIII

Sistematika Penulisan Usulan Penelitian

Sebelum suatu penelitian dilakukan, peneliti perlu menyusun usulan penelitian. Usulan penelitian merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang latar belakang masalah, masalah penelitian, mengapa masalah itu perlu diteliti, dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Perencanaan yang matang sangat dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian, terutama rancangan penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian harus secara jelas mengemukakan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data serta dalam menafsirkan hasil analisis.

Suatu usulan penelitian sekurang-kurangnya memuat bagian-bagian berikut:

1. Judul
2. Latar Belakang Masalah Penelitian
3. Perumusan Masalah Penelitian
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Tinjauan Pustaka (yang relevan)
7. Hipotesis Penelitian (bila ada)
8. Metode Penelitian
9. Referensi
10. Lampiran

Judul

Judul penelitian hendaknya menggambarkan hakikat penelitian. Judul harus mencantumkan variabel-variabel pokok yang diteliti serta kata-kata kunci yang menggambarkan hakikat penelitian itu, namun judul tidak boleh terlalu panjang sehingga sukar dimengerti makna yang terkandung di dalamnya. Dalam penelitian aplikatif atau evaluatif, populasi penelitian boleh dimasukkan dalam judul, sedangkan dalam penelitian yang lebih bersifat penelitian dasar,

populasi seyogyanya tidak dicantumkan dalam judul karena dapat membatasi generalisasi hasil penelitian.

Bab 1

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah Penelitian (Lihat penjelasan pada Bab 5)

Perumusan Masalah Penelitian (Lihat penjelasan pada Bab 5)

Tujuan Penelitian (Lihat penjelasan pada Bab 5)

Manfaat Penelitian (Lihat penjelasan pada Bab 5)

Bab 2

Tinjauan Pustaka

Bagian ini membahas teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan ringkasan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dicantumkan hanya bila penelitian yang diusulkan merupakan suatu penelitian untuk menguji hipotesis. Penjelasan dapat dilihat pada Bab 5.

Bab 3

Metode Penelitian

Bagian ini menguraikan 4 hal, yakni: rancangan (desain) penelitian, populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penjelasan dapat dilihat pada Bab 5.

Referensi

Bagian ini menyajikan sumber-sumber rujukan yang digunakan untuk menyusun usulan penelitian. Sumber-sumber ini dapat berbentuk cetak maupun elektronik, seperti: laporan penelitian, buku, dokumen, artikel (dari jurnal, majalah atau surat kabar).

Lampiran

Hal-hal yang dapat dilampirkan pada usulan penelitian antara lain instrumen penelitian, hasil olahan data (bukan data mentah dan bukan proses pengolahan data).

Referensi

- American Psychological Association.(2010). *Publication Manual (6th Ed.)*. Washington, DC: APA.
- Cresswell.J.W. (2003).*Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods*. (2nd Ed.) Thousand Oaks: Sage.
- Universitas Negeri Malang. (2010). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian*. Edisi kelima Malang: Penerbit UM.
- Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.(1998). *Pedoman Umum Penulisan Skripsi*.
- Universitas Negeri Malang.(2002) *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian*. Malang: Penerbit IKIP Malang.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1: Format Tesis (Lembar pelengkap – Program Magister Manajemen)

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan Pembimbing

Halaman Pengesahan Penguji

Pernyataan Keaslian Tulisan

Ucapan Terimakasih

Abstrak

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Lampiran 2a: Format Tesis (Lembar pelengkap / Completion Sheet – Program Magister Pendidikan Bahasa Inggris)

Cover Sheet

Title Sheet

Thesis Advisor Approval Sheet

Thesis Examination Board Approval Sheet

Statement of Authenticity

Acknowledgement

Abstract

Table of Content

List of Tables

List of Illustrations

Appendices

Quantitative Research Format

**Chapter 1
Introduction**

Background of the Study

The Research Questions

The Purposes of the Study

Theoretical Framework

Definition of Key Terms

Significance of the Study

Assumption (if any)

Delimitation and Limitation

Thesis Organization

Chapter 2**Review of Related Literature****(Previous Related Research and Related Theories)****Hypotheses****Chapter 3****Research Method****Research Method****Population and Sample****Variables****Treatments** (Experimental research design only)**Threats to Internal Validity****Instruments** (Development & Try-out for the researcher-made test instruments)**Data Collection****Data Analysis****Chapter 4****Results and Discussion****Results of the Study** (including Hypothesis Testing)**Discussion****Chapter 5****Conclusion and Suggestion****Conclusion****Suggestion****References****Appendices****Short Autobiography**

Lampiran 2b: Format Tesis (Lembar pelengkap / Completion Sheet – Magister Pendidikan Bahasa Inggris)

Cover Sheet

Title Sheet

Thesis Advisor Approval Sheet

Thesis Examination Board Approval Sheet

Statement of Authenticity

Acknowledgement

Abstract

Table of Content

List of Tables

List of Illustrations

Appendices

Qualitative Research Format

**Chapter 1
Introduction**

Background of the Study

The Research Questions

The Purposes of the Study

Scope and Limitation

Theoretical Framework

Definition of Key Terms

Significance of the Study

Assumption (if any)

Thesis Organization

Chapter 2

Review of Related Literature

(Previous Related research & Related Theories)

Chapter 3

Research Method

Research Design

Subjects / Participants

Sources of Data, Data, and Unit of Analysis

Instruments

Data Collection

Data Analysis

Triangulation

Chapter 4

Results and Discussion

Results of the Study

Discussion of the Findings

Chapter 5

Conclusion and Suggestion

Conclusion

Suggestion

References
Appendices
Short Autobiography

Lampiran 3: Contoh Sampul Luar (MPBI)

(TITLE)

A THESIS



By

(Student's Name)

(Student's name and registration number)

**ENGLISH EDUCATION DEPARTMENT
GRADUATE SCHOOL
WIDYA MANDALA CATHOLIC UNIVERSITY
SURABAYA
Year**

Lampiran 4: Contoh Sampul Dalam (MPBI)

(TITLE)

A THESIS

Presented to Widya Mandala Catholic University Surabaya
in partial fulfillment of the requirement for
the Degree of
Master in Teaching English as a Foreign Language



By

(Student's Name)

(Student's name and registration number)

**ENGLISH EDUCATION DEPARTMENT
GRADUATE SCHOOL
WIDYA MANDALA CATHOLIC UNIVERSITY
SURABAYA
Year**

Lampiran 5: Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing (MPBI)

Advisor's Approval

This thesis entitled **(Title)** prepared and submitted by **(Student's Name and Registration Number)** has been approved to be examined by the Thesis Board of Examiners.

(Advisor Name)
Thesis Advisor

Lampiran 6: Halaman Pengesahan Tim Penguji (MPBI)**Thesis Examination Board's Approval**

This thesis entitled **(Title)** prepared and submitted by **(Student's Name and Registration Number)** has been approved and examined by the Thesis Board of Examiners.

(Name)
Chair

(Name)
Secretary

(Name)

Member

(Name)
Director

Lampiran 7: Pernyataan Keaslian Tulisan (MPBI)

Statement of Authenticity

I declare that this thesis is my own writing, and it is true and correct that I did not take any scholarly ideas or work from others dishonestly. That all the cited works were quoted in accordance with the ethical code of academic writing.

Surabaya,

(Stamp 6000)

(Student's name and registration number)

Lampiran 8a: Contoh Sampul Luar (MM)

(Judul)

TESIS



Oleh
(Nama Mahasiswa)
(NPM)

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA
SURABAYA
Tahun

Lampiran 8b: Contoh Sampul Dalam (MM)

(Judul)

TESIS

Diajukan kepada
Universtas Katolik Widya Mandala
untuk memenuhi persyaratan
gelar Magister Manajemen



Oleh
(Nama)
(NPM)

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA
SURABAYA
Tahun

Lampiran 9: Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing (MM)**Persetujuan Dosen Pembimbing**

Tesis berjudul (Judul Tesis) yang ditulis dan diajukan oleh (Nama Mahasiswa dan Nomor Registrasi) telah disetujui untuk diuji.

(Nama Pembimbing)
Pembimbing Tesis

Lampiran 10: Halaman Pengesahan Tim Penguji (MM)

Pengesahan Tim Penguji

Tesis berjudul (judul) yang ditulis dan diajukan oleh (Nama dan NPM Mahasiswa) telah diuji dan dinilai oleh Tim Penguji Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Pada tanggal ... bulan ... tahun

Tim Penguji

Ketua

(Nama)

Sekretaris

(nama)

Anggota

(nama)

Anggota

(nama)

Anggota

(nama)

Program Pascasarjana
Direktur

(Nama)

Lampiran 11: Pernyataan Keaslian Tulisan (MM)**Pernyataan Keaslian Tulisan**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini adalah tulisan saya sendiri, dan tidak ada gagasan atau karya ilmiah siapa pun yang saya ambil secara tidak jujur. Bahwa semua gagasan dan karya ilmiah yang saya kutip telah saya lakukan sejalan dengan etika dan kaidah penulisan ilmiah.

Surabaya,

(Meterai 6000)

(Nama dan NPM mahasiswa)